

Pengaruh Kemampuan Koneksi Matematis Terhadap Kemampuan Pemecahan Masalah Matematika Peserta Didik

Keke Berlinda¹, Saleh Haji², Hanifah³

^{1,2,3} Universitas Bengkulu, Bengkulu, Indonesia

Email : ✉ berlinda.keke@gmail.com

Article Info	Abstract
Article History Received : 08-01-2023 Revised : 08-03-2023 Accepted : 11-03-2023	Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh langsung kemampuan koneksi matematis terhadap kemampuan pemecahan masalah matematika. Jenis penelitian yang dilaksanakan adalah <i>expost de facto</i>. Teknik pengumpulan data menggunakan tes kemampuan koneksi matematis dan tes kemampuan pemecahan masalah matematika. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh peserta didik kelas X MIPA SMAN 06 Kota Bengkulu tahun ajaran 2020/2021 yang berjumlah 170 peserta didik dan sampel penelitian berjumlah 63 peserta didik terdiri dari 26 peserta didik laki-laki dan 37 peserta didik perempuan yang berusia 14-15 tahun. Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat pengaruh langsung kemampuan koneksi matematis terhadap kemampuan pemecahan masalah matematika sebesar 16,62%.
Keywords: <i>Kemampuan Koneksi Matematis; Kemampuan Pemecahan Masalah Matematika</i>	
	<i>The aim of this research was to determine the direct effect of mathematical connection ability toward mathematical problem solving abilities. The type of this research was <i>expost de facto</i>. The data collection techniques was used a mathematical connection ability test and a mathematical problem solving ability test. The populations in this research were all students of class X MIPA SMAN 06 Bengkulu City for the academic year 2020/2021, totaling 170 students and the research sample totaling 63 students consisting of 26 male students and 37 female students aged 14-15. year. The results showed that there was a direct influence of mathematical connection ability on mathematical problem solving ability of 16.62%.</i>

PENDAHULUAN

Matematika merupakan mata pelajaran yang wajib ditempuh untuk setiap jenjang pendidikan, dari jenjang SD sampai Perguruan Tinggi. Dalam kehidupan manusia, matematika merupakan hal yang dianggap penting karena matematika merupakan cabang ilmu pengetahuan yang banyak digunakan di berbagai cabang ilmu pengetahuan lainnya. Oleh sebab itu, seharusnya manusia dapat merubah pandangan negatif tentang matematika. Salah satunya yaitu matematika merupakan pelajaran yang sulit untuk dipahami dan dikuasai. Dalam menguasai matematika, diperlukan kemampuan-kemampuan untuk menyelesaikan masalah-masalah dalam matematika atau yang dikenal dengan kemampuan matematis (Fitri, L & Hasyim, M., 2018 : 48). Salah satu kemampuan matematis yang penting untuk dikembangkan dan harus dimiliki peserta didik dalam mata pelajaran matematika yaitu kemampuan pemecahan masalah. Dalam pembelajaran matematika diharapkan peserta didik memahami materi agar dapat memecahkan masalah dengan mudah. Menurut Syarifah dkk (2018 : 201) kemampuan pemecahan masalah matematika adalah kemampuan matematis yang penting dimiliki oleh peserta didik. Selain bermanfaat untuk menyelesaikan masalah pada soal yang diberikan, juga bisa mengembangkan daya analisis untuk

mengambil sebuah keputusan dan juga bisa membantu menyelesaikan permasalahan pada berbagai macam kondisi dan situasi.

Salah satu faktor yang dapat mempengaruhi kemampuan pemecahan masalah matematika yaitu kemampuan koneksi matematis, karena melalui koneksi matematis peserta didik diajarkan keterampilan dan konsep dalam melakukan pemecahan masalah dari berbagai bidang yang relevan, baik dengan matematika itu sendiri maupun dengan bidang diluar matematika. Menurut Hartati, Abdullah & Haji (2017 : 64) dalam pemecahan masalah diperlukan tidak hanya satu konsep saja, namun beberapa konsep, teori-teori dan dalil dalil yang saling berkaitan satu sama lainnya yang disebut koneksi matematis. Jika peserta didik dapat mengaitkan antar konsep dalam matematika maupun diluar matematika, maka menunjukkan kedalaman pemahaman peserta didik terhadap suatu materi matematika. Kemampuan koneksi matematis adalah kemampuan seseorang dalam mengkoneksikan antartopik atau konsep matematika. Menurut Izzati (2017 : 33) Kemampuan koneksi matematis sangat dibutuhkan dalam keberhasilan belajar matematika, hal itu dikarenakan matematika saling berkaitan dan terintegrasi antar materi yang dipelajarinya, tidak dapat dipisahkan antara materi satu dengan yang lainnya. Peserta didik yang dapat mengaitkan konsep atau topik dalam mengerjakan soal matematika, berarti juga mempunyai kemampuan pemecahan masalah yang baik.

Pendidik seharusnya memperhatikan kemampuan koneksi matematis dalam proses pembelajaran terutama dalam kemampuan pemecahan masalah matematika peserta didik. Pemecahan masalah penting dalam matematika karena saat belajar maupun menyelesaikan masalah, peserta didik diharapkan mendapatkan pengalaman dengan menggunakan pengetahuan dan keterampilan yang telah dimiliki untuk diterapkan sebagai pemecahan masalah pada kondisi baru (Mayratih, Leton & Uskono 2019 : 42). Pemecahan masalah matematika tergolong penting, namun di sisi lain peserta didik sering mengalami kesulitan saat memecahkan masalah matematika tersebut. Kelemahan dan kesulitan peserta didik dalam menjawab soal pemecahan masalah disebabkan oleh rendahnya kemampuan untuk mengaitkan konsep pada topik-topik matematika. Penelitian yang dilakukan oleh Kenedi dkk (2018:228) mengatakan bahwa kemampuan koneksi matematis mempunyai kaitan dalam memecahkan masalah matematika yang berkaitan dengan kehidupan sehari-hari. Koneksi matematis dapat meningkatkan kemampuan berpikir dalam memecahkan masalah matematika.

Berdasarkan pengamatan yang dilakukan di SMA Negeri 6 Kota Bengkulu diperoleh informasi bahwa disekolah tersebut belum pernah dilakukan pengukuran kemampuan koneksi matematis terhadap kemampuan pemecahan masalah matematika peserta didik. Berdasarkan wawancara dengan guru, ketika guru meminta peserta didik memecahkan masalah yang ada didalam soal, hanya beberapa peserta didik saja yang mampu mengerjakan soal tersebut. Hal ini dikarenakan peserta didik kesulitan membangun koneksi antar tahapan pemecahan masalah untuk mendapatkan solusi dalam memecahkan masalah tersebut. Guru juga mengatakan bahwa peserta didik sulit memahami permasalahan dari soal yang diberikan, sehingga peserta didik tidak mampu menentukan cara menyelesaikan soal tersebut. Sehingga dalam memecahkan masalah matematika, peserta didik membutuhkan kemampuan koneksi matematis. Oleh karena itu tujuan penelitian ini adalah melakukan pengukuran kemampuan koneksi matematis terhadap kemampuan pemecahan masalah matematika peserta didik di SMA Negeri 6 Kota Bengkulu dalam pembelajaran matematika.

METODE

Jenis penelitian ini adalah penelitian *expost facto* karena di dalam penelitian ini tidak dibuat perlakuan pada objek penelitian, melainkan hanya mengungkapkan fakta pada diri responden. Untuk metode penelitiannya menggunakan metode survei, informasi dikumpulkan dari responden melalui tes. Pendekatan survei ini dilakukan melalui penyebaran sederetan tes yaitu tes kemampuan koneksi matematis dan tes kemampuan pemecahan masalah matematika

Penelitian ini dilaksanakan di kelas X MIPA SMAN 06 Kota Bengkulu dengan populasi 170 peserta didik. Teknik pengambilan sampel dalam penelitian ini menggunakan sampel secara acak (*random sampling*), sedangkan ukuran sampel menggunakan rumus *slovin* dari Taro Yamane sebagai berikut:

Rumus 1

$$n = \frac{N}{N \cdot d^2 + 1}$$

Keterangan:

n = Jumlah sampel

N = Jumlah Populasi

d^2 = Presisi yang ditetapkan

Berdasarkan hitungan di atas, jumlah sampel penelitian ini didekatkan dengan pembulatan sepuluh, yang berarti $n = 63$. Jadi sampel penelitian ini adalah 63 siswa SMA N 6 Kota Bengkulu. Prosedur penelitian dimaksudkan agar peneliti dapat memberikan hasil maksimal dengan langkah-langkah yang benar serta menepis kekeliruan yang sekecil-kecilnya. Di samping itu, untuk menetapkan data yang memiliki validitas dan realibilitas yang tinggi. Mula-mula diadakan persiapan, yaitu latar belakang masalah, perumusan masalah sampai hipotesis penelitian dan dilanjutkan dengan asumsi-asumsi dari kajian kepustakaan, membuat kisi-kisi penyusunan instrumen, penyusunan instrumen penelitian, lalu divalidasi oleh dosen pembimbing (pakar) lima orang yaitu 3 orang dari pendidik dan 2 dari dosen; setelah dinyatakan layak kemudian diujicobakan di sekolah.

Hasil ujicoba tersebut akan dianalisis dengan uji validitas *aiken's* dan realibilitas instrumen dengan uji *Alfa Cronbach*. Item yang sudah valid dan reliabel tersebut dibuat menjadi instrumen final, kemudian disebarkan kepada sampel penelitian yang sebenarnya, yaitu di SMA Negeri 6 Kota Bengkulu. Dari hasil penyebaran instrumen tersebut ditabulasikan sesuai dengan variabel yang diteliti. Data tersebut kemudian dideskripsikan dengan statistik deskriptif. Sebelum diuji dengan teknik analisis jalur, data tersebut diberlakukan uji prasyarat, yaitu uji normalitas dan uji linieritas. Pengujian dengan analisis jalur (*path analysis*) Dari hasil uji analisis jalur tersebut ditemukan (hasil temuan penelitian), dibahas dengan dimaknai (*diinterpretasikan*) sesuai dengan analisis.

Dalam penelitian ini digunakan dua teknik utama pengumpulan data, yaitu studi dokumentasi yaitu pengambilan gambar oleh peneliti dan teknik instrument, seperti tes kemampuan koneksi matematis dan tes kemampuan pemecahan masalah peserta didik. Adapun instrument penelitian ini adalah tes kemampuan koneksi matematis dan tes kemampuan pemecahan masalah matematika, maka peneliti perlu melakukan pengukuran variabel penelitian yang dilakukan dengan menyebarkan instrumen penelitian kepada seluruh sampel. Indikator dari instrumen kemampuan koneksi matematis adalah memahami hubungan antar topik dalam

matematika, memahami dan mampu menggunakan matematika dalam bidang ilmu lain serta mampu mengaplikasikan matematika dalam kehidupan sehari-hari. Kemudian untuk indikator kemampuan pemecahan masalah matematika adalah sebagai berikut memahami masalah, membuat rencana pemecahan masalah, melaksanakan rencana pemecahan masalah dan melihat kembali. Sebelum disebarkan kepada seluruh sampel, instrumen dalam penelitian ini divalidasi oleh validator kemudian dilakukan pengujian terhadap validitas dan reliabilitas dari instrumen tersebut yang disebut uji panelis. Uji panelis dilakukan untuk melihat apakah angket atau tes sudah memenuhi validitas dan reliabilitas.

Uji coba instrumen dilakukan pengujian validitas, reliabilitas, uji tingkat kesukaran dan uji daya pembeda. Teknik analisis data menggunakan teknik analisis jalur, sebelum melakukan analisis data, maka terlebih dahulu melakukan uji prasyarat. Uji prasyarat terdiri dari uji normalitas dan uji linearitas. Uji normalitas pada penelitian ini dilakukan dengan menggunakan uji *Kolmogorov-Smirnov* karena sampel yang digunakan berjumlah besar. Uji linearitas digunakan untuk melihat bahwa variabel bebas mempunyai hubungan yang linier dengan variabel terikat.

HASIL DAN PEMBAHASAN

HASIL

A. Uji Prasyarat

1. Uji Normalitas

Hipotesis pada uji normalitas adalah sebagai berikut:

H_0 : Data hasil penelitian berdistribusi normal

H_1 : Data hasil penelitian tidak berdistribusi normal

Kriteria pengujiannya adalah H_0 diterima jika $\text{sig.} > 0,05$, maka berdistribusi normal. Jika $\text{sig.} < 0,05$, maka H_0 ditolak atau data tidak berdistribusi normal. Adapun hasil perhitungan uji normalitas adalah sebagai berikut.

Tabel 1. Uji Normalitas Data

Instrumen	sig.	Keterangan
Kemampuan Koneksi Matematis dan Kemampuan Pemecahan Masalah Matematika	0,076	Data berdistribusi Normal

2. Uji Linearitas

Hipotesis pada perhitungan uji linearitas adalah sebagai berikut:

H_0 : Hubungan antara Kemampuan Koneksi Matematis (X) dan Kemampuan Pemecahan Masalah Matematika (Y) linear

H_1 : Hubungan antara Kemampuan Koneksi Matematis (X) dan Kemampuan Pemecahan Masalah Matematika (Y) tidak linear

Kriteria pengujiannya adalah H_0 diterima jika $F \text{ hitung} < F \text{ tabel}$, maka linear. Jika $F \text{ hitung} > F \text{ tabel}$, maka H_0 ditolak atau tidak linear. Adapun hasil perhitungan uji linearitas adalah sebagai berikut

Tabel 2. Uji Linearitas Data X dengan Y

Variabel	F_{hitung}	F_{tabel}	Keputusan
XY	1,765	2,119	X dan Y linear

B. Pengujian Hipotesis**1. Pengaruh langsung X terhadap (Y)**

Pengujian secara individu kemampuan koneksi matematis (X) terhadap kemampuan pemecahan masalah matematika (Y) mempunyai hipotesis sebagai berikut:

- H_a : $\rho_{yx2} > 0$ terdapat pengaruh Kemampuan Koneksi Matematis (X) yang signifikan terhadap Kemampuan Pemecahan Masalah Matematika (Y)
- H_0 : $\rho_{yx2} = 0$ tidak terdapat pengaruh Kemampuan Koneksi Matematis (X) yang signifikan terhadap Kemampuan Pemecahan Masalah Matematika (Y)

Kriteria pengujiannya adalah H_0 ditolak jika $t_{hitung} > t_{tabel}$ dan jika $t_{hitung} < t_{tabel}$ maka H_0 diterima, Hasil pengujian linearitas adalah sebagai berikut:

Tabel 3 Hasil Koefisien Jalur XY

Pengaruh antar variabel	Koefisien Jalur	Nilai t_{hitung}	Hasil Pengujian
XY	0,408	4,141	H_0 ditolak

Tabel 3 menunjukkan bahwa nilai t hitung = 4,141 > t tabel = 2,0003 sehingga H_0 ditolak. Jadi dapat disimpulkan bahwa pada taraf kepercayaan 95% terdapat Kemampuan Koneksi Matematis yang signifikan terhadap Kemampuan Pemecahan Masalah Matematika.

PEMBAHASAN

Hasil penelitian menunjukkan bahwa kemampuan koneksi matematis berpengaruh terhadap kemampuan pemecahan masalah matematika. Hal ini dikarenakan peserta didik yang memiliki kemampuan koneksi matematis yang tinggi akan berakibat kepada tingginya kemampuan pemecahan masalah matematika yang dimilikinya.

Hasil penelitian pengaruh kemampuan koneksi matematis terhadap kemampuan pemecahan masalah matematika dibuktikan secara statistik dengan koefisien jalur sebesar $\rho_{yx2}X_2 = 0,408$ dengan taraf nyata $\alpha = 0,05$ sehingga mendapatkan nilai t hitung = 4,141 > t tabel = 2,000. Artinya taraf kepercayaan 95% terdapat pengaruh langsung Kemampuan Koneksi Matematis terhadap Kemampuan Pemecahan Masalah Matematika. Jadi pengaruh Kemampuan Koneksi Matematis terhadap Kemampuan Pemecahan Masalah Matematika sebesar 16,62%.

Temuan diatas relevan dengan penelitian sebelumnya yang diteliti oleh Hartati, Abdullah, Haji (2017), hasil penelitian menunjukkan bahwa koneksi matematis berpengaruh sebesar 20,1% terhadap kemampuan pemecahan masalah matematika dengan taraf signifikansi 5% nilai $t_{hitung} = 0,225 > t_{tabel} = 1,960$ yang disimpulkan bahwa data dari instrument kemampuan koneksi matematis berpengaruh terhadap kemampuan pemecahan masalah matematika.

Pada pengukuran tes kemampuan koneksi matematis peserta didik terdapat 5 soal yang memuat indikator kemampuan koneksi matematis. Berikut beberapa contoh jawaban peserta didik yang menggambarkan kemampuan koneksi matematisnya

Dik = $F_1 = 25$
 $F_2 = 15$
 $\theta = 60^\circ$

Jawab..
 Konsep Vektor

$$R = \sqrt{F_1^2 + F_2^2 + 2 F_1 F_2 \cos \theta}$$

$$= \sqrt{25^2 + 15^2 + 2 \cdot 25 \cdot 15 \cos 60}$$

$$= \sqrt{625 + 225 + 2 \cdot 25 \cdot 15 \cdot \frac{1}{2}}$$

$$= \sqrt{625 + 225 + 375}$$

$$= \sqrt{1225}$$

$$= 35$$

Konsep aturan sinus

$$\frac{F_2}{\sin \beta} = \frac{R}{\sin \theta}$$

$$\sin \beta = \frac{15}{35} \sin 60$$

$$\sin \beta = \frac{3}{7} \times \frac{\sqrt{3}}{2}$$

$$\sin \beta = 0,3712$$

$$\text{Arc Sin } 0,3712 = 21,79^\circ$$

Gambar 1 Contoh Uraian Jawaban Soal Nomor 3

Berdasarkan Gambar 1 peserta didik dapat menjawab pernyataan soal nomor 3 dengan benar dan tepat. Peserta didik mampu mengaitkan permasalahan matematika dengan bidang ilmu lain yaitu fisika. Pada gambar 1 terlihat bahwa peserta didik dapat mencari arah resultan kedua vektor (bidang fisika) dengan menggunakan aturan sinus (bidang matematika) Jadi dapat dikatakan bahwa peserta didik telah memenuhi aspek kemampuan koneksi matematis yaitu koneksi antar matematika dengan ilmu lain diluar matematika dengan indikator memahami dan mampu menggunakan matematika dengan bidang ilmu lain.

Dik :
 Tinggi hotel = 20 m = h
 Sudut A = 60° (A = Andi)
 Sudut B = 45° (B = kapal nelayan);
 Rudi = R

Dit = Jarak Andi dgn kapal nelayan. $\rightarrow AB$
 Jawab = Jarak hotel dgn Andi $\rightarrow OA$

$$\cot A = \frac{OA}{h} = \frac{OA}{20}$$

$$\cot B = \frac{OA + AB}{h}$$

$$\cot B = \frac{OA}{20} + \frac{AB}{20}$$

Jarak Andi dgn kapal
 $= 0,45 \text{ m}$

$$\cot B = \cot A + \frac{AB}{20}$$

$$\frac{AB}{20} = \cot B - \cot A$$

$$AB = 20 (\cot B - \cot A)$$

$$AB = 20 (\cot 45 - \cot 60)$$

$$AB = 20 \left(1 - \frac{\sqrt{3}}{3} \right)$$

$$AB = \frac{60 - 20\sqrt{3}}{3}$$

$$AB = 0,45 \text{ m}$$

Gambar 2 Contoh Uraian Jawaban Soal Nomor 4

Gambar 2 menunjukkan bahwa peserta didik sudah menjawab pernyataan soal nomor 4 dengan benar. Peserta didik mampu menyelesaikan soal yang berkaitan dengan kehidupan sehari-hari dengan mencari jarak Andi dengan kapal menggunakan konsep matematika, perbandingan trigonometri cotangen. Peserta didik juga dapat membuat kalimat matematika dari permasalahan dalam kehidupan sehari-hari yang diberikan. Sehingga dapat disimpulkan bahwa peserta didik telah memenuhi aspek kemampuan koneksi matematis yaitu koneksi matematika dalam kehidupan sehari-hari dengan indikator memahami dan mampu mengaplikasikan matematika dalam kehidupan sehari-hari.

Pengukuran tes kemampuan pemecahan masalah matematika peserta didik terdiri dari 3 soal yang memuat 4 indikator kemampuan pemecahan masalah matematika. Berikut beberapa contoh jawaban peserta didik yang menggambarkan kemampuan pemecahan masalah matematikanya.

1. Memahami Masalah

Apa saja yang diketahui dari soal?

Dik: Amir berdiri 15 m
 Sudut elevasi ujung gedung 30°
 Sudut elevasi ujung tiang 60°

Apa saja yang ditanya dari soal?

Jit: panjang tiang bendera
 jika mata Amir berada 1,5 m diatas tanah?

Gambar 3 Contoh Uraian Jawaban Soal Nomor 3

Pada Gambar 3 dapat dilihat bahwa peserta didik dapat menuliskan apa yang diketahui dan ditanya pada soal nomor 3 dengan benar dan tepat. Hal ini menunjukkan bahwa peserta didik telah memenuhi salah satu tahapan pemecahan masalah dari polya yaitu memahami masalah dengan indikator peserta didik mampu menuliskan apa yang diketahui dan ditanyakan dalam soal.

4. Melihat kembali hasil dan proses

Kesimpulan apa yang kamu dapat?

Jadi, tinggi genteng adalah $DC = 58,65$ meter

Gambar 4 Contoh Uraian Jawaban Soal Nomor 1

Gambar 4 menunjukkan bahwa peserta didik membuat kesimpulan sesuai dengan permasalahan yang telah diberikan pada soal nomor 1. Peserta didik mengetahui hasil akhir dari penyelesaian soal yang telah dikerjakannya atau dengan kata lain dapat membuat kesimpulan. Jadi peserta didik telah memenuhi tahapan terakhir dari pemecahan masalah oleh polya yaitu melihat kembali dengan indikator peserta didik mampu memeriksa semua penyelesaian yang telah dilakukan dan menuliskan kesimpulan sesuai dengan konteks masalah yang diberikan pada soal nomor 1.

SIMPULAN DAN SARAN

SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian maka dapat ditarik simpulan, yaitu: Kemampuan Koneksi Matematis berpengaruh langsung terhadap Kemampuan Pemecahan Masalah Matematika peserta didik kelas X MIPA SMA Negeri 06 Kota Bengkulu dengan kontribusi sebesar 16,62%. Hal ini dibuktikan dengan pengujian secara individu yang diperoleh nilai $t_{hitung} = 4,144 > t_{tabel} = 2,000$. Sehingga dapat disimpulkan terdapat pengaruh langsung Kemampuan Koneksi Matematis terhadap Kemampuan Pemecahan

SARAN

Berdasarkan hasil penelitian yang diperoleh, peneliti memberikan saran sebagai berikut: Dengan adanya pengaruh langsung Kemampuan Koneksi Matematis terhadap Kemampuan Pemecahan Masalah Matematika peserta didik SMAN Kota Bengkulu, maka perlu adanya upaya

untuk menciptakan proses pembelajaran yang mampu memunculkan dan meningkatkan Kemampuan Koneksi Matematis peserta didik. Untuk penelitian selanjutnya, sebaiknya menggunakan sampel dalam jangka yang besar atau dengan kata lain menggunakan beberapa sekolah. Pedoman penskoran untuk soal kemampuan koneksi matematis dan soal kemampuan pemecahan masalah matematika sebaiknya berbeda, sesuai dengan tingkat kesulitan setiap soal.

DAFTAR PUSTAKA

- Fitri, L & Hasyim, M. (2018). Pengaruh Kemampuan *Disposisi Matematis*, Koneksi Matematis, Dan Penalaran Matematis Terhadap Kemampuan Pemecahan Masalah Matematika. *Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran Matematika* (JP2M), 4(1)
- Izzati, N. (2017). Pengaruh Kemampuan Koneksi Dan *Disposisi Matematis* Terhadap Hasil Belajar Geometri Bidang Datar Mahasiswa Iain Syekh Nurjati Cirebon. *EduMa*, 6(2).
- Haji, S. 2011. Masalah-Masalah dalam pembelajaran matematika di sekolah saat ini dan penyelesaiannya.
http://repository.unib.ac.id/7186/1/B45_SALEH%20HAJI_SEMNAS%20TDK%20BERPROSIDING_UNIB_2011.pdf. (Diakses tanggal 2 maret 2021)
- Haji, S. (2008). Meningkatkan Kemampuan Pemecahan Masalah Melalui Pendekatan Matematika Realistik Di Kelas 7 Smpn 1 Kota Madya Bengkulu. *Didaktika*, 9(3), 291-300.
- Haji, S. 2008. Pengaruh Pembelajaran Berbasis Masalah terhadap Kemampuan Pemecahan Masalah di SMP Kota Bengkulu. *Seminar tidak berprosiding*. Aceh : Universitas Syiah Kuala.
- Hartati, S., Abdullah, I & Haji , S. (2017). Pengaruh Kemampuan Pemahaman Konsep, Kemampuan Komunikasi Dan Koneksi Terhadap Kemampuan Pemecahan Masalah. *Must: Journal of Mathematics Education, Science and Technology*, 2(1), hal 43-72
- Kenedi, A.K., dkk. (2018). Kemampuan Koneksi Matematis Siswa Sekolah Dasar Dalam Memecahkan Masalah Matematika. *Jurnal Numeracy*, 5(2).
- Mayratih, G., Leton, S & Uskono, I. (2019). Pengaruh *Disposisi Matematis* Terhadap Kemampuan Pemecahan Masalah Matematis Siswa. *Asimtot: Jurnal Kependidikan Matematika*, 1(1), hal 41-49.
- Puspitasari, E. (2017). Pengaruh *Disposisi Matematis* Dan Berpikir Kritis Terhadap Kemampuan Pemecahan Masalah Matematika . *Jurnal Pendidikan Dasar*, 8(1)
- Susanta, A., Susanto, E., & Rusdi, R. (2021). Pelatihan pembuatan alat peraga matematika kreatif berbahan kertas bekas untuk Guru MI Humairah Kota Bengkulu. *Dharma Raflesia: Jurnal Ilmiah Pengembangan Dan Penerapan IPTEKS*, 19(1), 1-12.
- Syarifah, F.S.D dkk. (2018). Analisis Pengaruh *Disposisi Matematis* Terhadap Kemampuan Pemecahan Masalah Matematis Siswa Smp. *Jurnal Pembelajaran Matematika Inovatif*, 1(2).
- Yumiati & Haji, S. (2018). Ability of students' mathematical connection based on school level in junior high school. *Journal of Physics: Conference Series*,